

**EFEKTIVITAS MODEL SINEKTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS  
DESKRIPSI DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN  
2020/2021**

**Oleh:  
NURFAIDAH  
NPM. 16144800018**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara keterampilan menulis teks siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik, dan 2) untuk mengetahui keefektifan model sinektik pada pembelajaran menulis teks siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest posttest* groupdesign. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Berdasarkan teknik *purposive sampling* sampel penelitian ini yaitu kelas VII B sebanyak 6 siswa sebagai kelas *pretest* sekaligus menjadi kelompok *posttest*. Data dikumpulkan menggunakan tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 5%. Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas sebaran dan homogenitas varian dan menunjukkan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Hasil penelitian menunjukkan 1) adanya perbedaan keterampilan menulis deskripsi kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan model sinektik dan tidak menggunakan model sinektik yaitu dapat diketahui dari hasil uji  $-t$  skor *posttest* keterampilan menulis deskripsi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,241 dengan  $p-value$   $0,029 < 0,05$ , 2) keefektifan keterampilan menulis deskripsi kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan model sinektik dapat diketahui dengan uji  $-t$  skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,604 dengan nilai  $p-value$  sebesar 0,001.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis pertama yaitu ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis deskripsi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik. Dan hipotesis kedua yaitu model sinektik dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi siswa lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis deskripsi siswa yang tidak menggunakan model sinektik.

**THE EFFECTIVENESS OF THE SYNECTIC MODEL IN LEARNING TO WRITE  
DESCRIPTION TEXT AT SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA ACADEMIC  
YEAR 2020/2021**

**By:  
NURFAIDAH  
NPM. 16144800018**

**ABSTRACT**

*This study aims to: 1) To determine the difference in learning outcomes between the text writing skills of students who take lessons using the synectic model and students who do not take lessons using the synectic model, and 2) to determine the effectiveness of the synectic model in learning to write texts for class VII students. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.*

*This research is a quantitative research with experimental method. The design of this study was a pretest posttest group design. The population of this research is the seventh grade students of SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Based on the purposive sampling technique, the sample of this research is class VII B as many as 6 students as the pretest class as well as the posttest group. Data were collected using tests, namely pretest and posttest. The data analysis technique used t-test with a significant level of 5%. Prior to data analysis, prerequisite tests were carried out, namely tests for normality of distribution and homogeneity of variance and showing that the pretest and posttest data were normally distributed and homogeneous.*

*The results showed 1) there were differences in the writing skills of the group that received learning using the synectic model and did not use the synectic model, which can be seen from the results of the t-test score of the posttest writing skill description of the control group and the experimental group obtained tcount of 2.241 with a p-value of  $0.029 < 0.05$ , 2) the effectiveness of the descriptive writing skills of the group who received learning using the synectic model can be known by the t-test scores of the pretest and posttest control and experimental groups obtained tcount of 3.604 with a p-value of 0.001.*

*Based on these calculations, it can be concluded that the results of the first hypothesis test are that there is a significant difference between the descriptive writing skills of students who take lessons using the synectic model and students who do not take lessons using the synectic model. And the second hypothesis is that the synectic model in learning students' descriptive writing skills is more effective than the students' description writing skills learning that does not use the synectic model.*

## **PENDAHULUAN**

Sebagai tenaga pengajar guru haruslah memiliki pengetahuan mengenai metode pembelajaran sehingga mampu mewujudkan dalam pembelajaran yang tepat dan efektif (Nurgiyantoro, 2014:1). Tetapi pada kenyataannya dijumpai tenaga pengajar yang belum memodifikasi metode dalam proses belajar mengajar dikelas. Penerapan pembelajaran yang efektif dan aktif di sekolah didasarkan pada prinsip bahwa cara belajar terbaik bagi pembelajar adalah dengan menggunakan semua inderanya dan dengan mengeksplorasi lingkungannya yang terdiri atas orang, hal, tempat dan kejadian yang terjadi dalam kehidupan nyata (pembelajaran kontekstual). Selain itu, melalui belajar dari pengalaman langsung dan nyata hasil belajar akan lebih optimal dan bermakna bagi pembelajar.

Salah satu model pembelajaran efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis adalah model sinektik. Model pembelajaran sinektik merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh William J. Gordon. Gordon via Joyce (2011: 269-271) menyatakan sinektik dirancang untuk meningkatkan kreativitas individu dan kelompok. Mendiskusikan pengalaman sinektik dapat membangun perasaan kebersamaan antar siswa. Siswa belajar dengan kawan sekelasnya saat mereka merespons gagasan atau masalah. Model pembelajaran sinektik berguna untuk melatih berpikir kreatif siswa serta mengajak siswa untuk menemukan hal yang baru. Lebih sederhananya yaitu ketika siswa mendapatkan suatu masalah maka selesaikanlah masalah tersebut dengan cara yang berbeda dan menarik.

Berdasarkan pengamatan penulis di di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penulis melihat bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi di sekolah cenderung kurang menggemblirakan, terbukti dari hasil tulisan yaitu khususnya tulisan karangan deskripsi. Hal ini disebabkan guru hanya menugasi siswa untuk menulis karangan

deskripsi tanpa pengarahan bagaimana langkah-langkah menulis karangan deskripsi yang baik, serta kurangnya motivasi dan cara; guru untuk meningkatkan kreativitas siswa. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki strategi dan variasi dalam mengajar agar dapat meningkatkan minat serta kreativitas siswa.

Harapan penulis pada penelitian ini yaitu dengan penggunaan model pembelajaran sinektik ini, siswa diharapkan dapat berimajinasi seluas mungkin sehingga proses berpikir kreatifnya lebih luwes, dengan demikian siswa akan merasa senang dan akan berpikir lebih kreatif lagi. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul tentang **“Efektivitas Model Sinektik Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta”**.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Pembelajaran keterampilan menulis yang digunakann guru kurang inovatif.
2. Masih menggunakan pembelajaran manual atau konvensional.
3. Model pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru.
4. Guru hendaknya mengetahui berbagai model pembelajaran dalam keterampilan menulis.
5. Siswa kurang berminat dalam pelajaran menulis.
6. Diperlukan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis, yakni model sinektik.

### **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Perbedaan keterampilan menulis teks antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan model sinetik.

2. Keefektifan model sinetik pada pembelajaran menulis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinetik dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinetik?
2. Bagaimana keefektifan model sinetik pada pembelajaran menulis teks siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latarbelakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara keterampilan menulis teks siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinetik dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinetik.
2. Untuk mengetahui keefektifan model sinetik pada pembelajaran menulis teks siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Yogyakarta.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat praktis dan teoritis. Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan manfaat hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan keilmuan dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi melalui model sinetik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran sinetik.

- b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan metode pembelajaran sinetik.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadikan hasil penelitian sebagai sumber acuan dalam meneliti pembelajaran yang lebih efektif dengan model pembelajaran yang modern dan aktual.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran dari sudut pandang teori kognitif, didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi pelajaran (Yunus dalam Nurdyansyah, 2016: 3).

### **2. Menulis teks deskriptif**

Menulis adalah kemampuan, kemahiran, dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual dan sosial (Alwasiah, 2011:43). Sedangkan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dituliskan sesuai dengan citra penulisnya (Slamet, 2008: 103).

### **Kerangka Berpikir**

Menulis adalah bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya yang merupakan salah satu proses belajar mengajar yang mencakup perencanaan pengajaran sastra. Minat pada

budaya baca yang semakin menurun tentu memengaruhi budaya menulis, terutama menulis sastra. Para siswa semakin apatis untuk membaca dan menulis karya sastra. Keapatisan para siswa didukung dengan semakin tumpulnya kepekaan sosial untuk membaca, memahami dan menulis tentang realita sosial di sekitarnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru berusaha menemukan model yang tepat untuk pembelajaran menulis siswa, terutama dalam menulis puisi.

### Hipotesis Penelitian

1. Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis deskripsi kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dan kelompok siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik.
2. Model sinektik dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis deskripsi yang tidak menggunakan model sinektik.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021-Selesai. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada tahun ajaran 2020/2021 yang beralamat di Jl. Pajeksan No.18, Sosromenduran, Kec. Gedongtengen, Yogyakarta.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen yakni metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain, terhadap kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2016: 107). Desain dalam penelitian ini *one group pretest posttest* yaitu penelitian dimana suatu kelompok eksperimen yang sebelum dilakukan treatment / perlakuan terlebih dahulu diberikan pre-tes, dan selanjutnya setelah

diberi treatment/perlakuan dilihat hasilnya melalui pos-tes. Penelitian dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen.

**Tabel 3.1**

### Rancangan *One Group Pretest-Post test*

Kelompok	<i>pre test</i>	treatment	<i>post test</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> : nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : *treatment* (perlakuan)

O<sub>2</sub> : nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

### Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B yaitu 6 siswa sebagai kelompok eksperimen *pretest* dan sebagai kelompok eksperimen *post test*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes hasil belajar kemampuan menulis deskripsi. Tes ini dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*).

### Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Prasyarat

##### a. Uji normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Lilliefors pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2012: 57).

##### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan *independent samples t test*, pengambilan keputusan pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka variansi dikatakan homogen, sedangkan jika

nilai signifikansi  $< 0,05$  maka varians tidak homogen (Priyatno, 2012: 83).

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji beda

Uji perbedaan dalam penelitian ini menggunakan *independent sample t test*. Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari kedua kelompok yang independen / tidak berhubungan. Pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansinya  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak (Priyatno, 2012: 83).

### b. Uji keefektifan

Uji keefektifan dilakukan dengan menggunakan uji *one sample t-test*. Untuk melakukan uji pihak kanan, harus mencari  $t_{hitung}$  terlebih dahulu baru kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Pengambilan keputusan juga bisa dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Priyatno, 2012: 74).

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini diperoleh dari skor *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa menulis deskripsi dan skor *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa menulis deskripsi.

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas Sebaran Data

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov	P-value
Pretest Kelompok Kontrol	0,118	0,200
Posttest Kelompok Kontrol	0,137	0,135
Pretest Kelompok Eksperimen	0,114	0,200
Posttest Kelompok Eksperimen	0,128	0,200

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan p-value *pretest* kelompok kontrol 0,200 dan *posttest* kelompok kontrol 0,135. Sedangkan

hasil normalitas kelompok eksperimen 0,200 dan *posttest* kelompok eksperimen memiliki signifikansi 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, nilai  $p$  lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *pretest* dan *posttest* kelompok berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

**Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Varian**

Data	Levene Statistic	P	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,098	0,755	homogen
<i>Posttest</i>	1,008	0,319	homogen

Berdasarkan data di atas diketahui nilai signifikansi skor *pretest* 0,755 dan signifikansi skor *posttest* 0,319. Nilai signifikansi homogenitas skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai  $p > 0,05$ , maka skor *pretest* dan *posttest* kelompok *pretest* dan eksperimen dinyatakan memiliki varians yang sama (homogen).

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Deskripsi Kelompok Kontrol

**Tabel 4. Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

Data	$t_h$	df	P
Kelompok Kontrol	0,373	5	0,712

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) 0,373 dengan df 5 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,712. Oleh karena nilai  $p > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi awal dan akhir pada kelompok tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

### b. Uji-t skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Deskripsi Kelompok Eksperimen

Berikut ini rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

**Tabel 5. Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Data	$t_h$	df	$P$
Kelompok eksperimen	3,604	5	0,001

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) 3,604 dengan df 5 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,001. Oleh karena nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model sinektik pada kelompok eksperimen *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis yang signifikan.

### 3. Uji Keefektifan

Keefektifan keterampilan menulis deskripsi kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan model sinektik dapat diketahui dengan uji- $t$  skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen dengan kenaikan rata-rata skor. Hasil analisis uji- $t$  skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,604 dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,001. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf kesalahan 5%. Hasil uji- $t$  tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis deskripsi yang positif dan signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan model sinektik dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model sinektik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis deskripsi siswa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan model sinektik dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik. Perbedaan tersebut

terbukti dengan hasil perhitungan dilakukan pada skor *posttest* kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa *mean* keterampilan menulis deskripsi siswa lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu sebesar 77,5.

2. Keefektifan model sinektik digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi lebih efektif dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik, yaitu dengan memiliki nilai  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) adalah sebesar 3,604 dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,001. Nilai  $p$  lebih kecil dari nilai signifikansi 5%.

### Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, model pembelajaran sinektik dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam menulis berdasarkan imajinasi siswa yang muncul dari pengalaman nyata yang pernah mereka alami. Penggunaan model sinektik dapat membantu siswa dalam menemukan ide. Penggunaan latar dan penciptaan konflik cerita yang cukup baik dilakukan oleh siswa setelah menerapkan model sinektik. Selain itu, siswa juga lebih memperhatikan penggunaan gaya bahasa dan mekanika menulis deskripsi yang baik. Oleh karena itu, model sinektik dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis, khususnya menulis deskripsi.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru dapat memanfaatkan penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang model tertentu dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis deskripsi.
2. Siswa dapat memanfaatkan penelitian ini untuk memacu diri mengembangkan kreativita menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model sinektik.

3. Pihak sekolah dapat memanfaatkan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis deskripsi.
4. Penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai sumber masukan penelitiannya dengan meneliti model pembelajaran yang lainya terhadap keterampilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, B. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Slamet. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Alwasiah, A. C. dan Senny S. A. 2011. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.